

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Pengertian Masa Balita

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (balita) dan anak prasekolah (3-5) tahun, anak masih tergantung penuh pada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air besar dan makan, perkembangan berbicara dan berjalan sudah membaik namun kemampuan lain masih terbatas .

Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif artinya nak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya. Dengan kondisi demikian, sebaiknya anak balita diperkenalkan dengan berbagai bahan makanan .laju pertumbuhan masa balita lebih besar dari masa prasekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relative besar. Oleh karena itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering.

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang. Pertumbuhan dan perkembangan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang diusia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang lagi, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan.

Usia balita adalah masa-masa emas pertumbuhan seorang anak ,oleh karena itu kebutuhan nutrisinya benar-benar harus terpenuhi dengan baik. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan normal, pertumbuhan (growth)yaitu berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah , ukuran atau dimensi tingkat sel , organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran (gram,pound,kilogram). pertumbuhan dan perkembangan tubuh sangat bergantung pada pemenuhan nutrisi.

Usia balita merupakan usia yang rawan, karena pertumbuhan pada masa ini sangat menentukan perkembangan fisik dan mental selanjutnya , oleh karena itu asupan makan yang bergizi sangat penting bagi

pertumbuhan sel otak dan fisiknya. Setelah melewati 1 tahun anak akan mulai pilih-pilih makanan dan kemampuannya untuk menolak makanan yang diberikan kepadanya, penolakan itu tentu tidak boleh dijadikan alasan oleh kedua orang tuanya untuk melakukan pemaksaan karena mempertahankan diri si anak, jika gejala tidak mau makan dibiarkan berlangsung maka pertumbuhan tubuhnya menjadi pelan dan perkembangan berat badannya cenderung turun, padahal pada usia dini saat ini pertumbuhan balita harus tetap berjalan dan gizi harus tetap diperlukan.

2. Karakteristik Balita

Menurut Persagi (1992) dalam buku *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition In Reproductive Health)*, berdasarkan karakteristiknya, balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak lebih dari satu tahun sampai 1-3 tahun yang dikenal dengan “Balita” dan anak usia lebih dari 3-5 tahun yang dikenal dengan usia “Prasekolah” (Irianto, 2014).

Sedangkan pada masa pra sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya pada masa ini anak akan mencapai gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan tidak terhadap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, ini terjadi akibat dari aktifitas yang mulai banyak maupun penolakan terhadap makanan.

3. Pola Makan Pada Balita

1. Pengertian pola makan

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran dengan meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2009).

Secara umum pola makan memiliki 3 komponen yang terdiri dari: jenis, frekuensi, dan jumlah makanan.

a. Jenis makan

Jenis makan adalah sejenis makanan pokok yang dimakan setiap hari terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah yang dikonsumsi setiap hari. Makanan pokok adalah sumber makanan utama di negara Indonesia yang dikonsumsi setiap orang atau setiap kelompok masyarakat terdiri dari beras, jagung, sagu, umbi-umbian, dan tepung (Sulistiyoningsih, 2011).

b. Frekuensi makan

Frekuensi makan adalah beberapa kali makan dalam sehari meliputi makan pagi, makan siang, makan malam dan makan selingan (Depkes, 2013). Sedangkan menurut menurut Suharjo (2009) frekuensi makan merupakan berulang kali makan sehari dengan jumlah 3 kali makan pagi, makan siang, makan malam.

c. Jumlah makan

Jumlah makan adalah banyaknya makanan yang dimakan dalam setiap orang atau setiap individu dalam kelompok (Willy, 2011).

Pola makan yang seimbang yaitu yang sesuai dengan kebutuhan disertai dengan pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik. Pembahasan pola makan meliputi:

1. Frekuensi Makanan Per Hari

Menurut Waryono (2010: 90) berikan makanan 5-6 kali sehari. Pada masa ini lambung akan belum mampu mengakomodasi porsi makan 3x sehari. Balita perlu makan lebih sering sekitar 5-6 kali sehari (3 kali makan “berat” ditambah cemilan sehat). Soenardi (2006: 28) pada anak yang seimbang atau yang baik yaitu bila frekuensi makan 3 kali sehari atau lebih dan makan makanan selingan diantara makan dan jumlahnya banyak serta jenis makanannya yang bergizi seimbang.

2. Kualitas Makanan

Santoso (2009:70) menjelaskan tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas serta kuantitas hidangan. Kualitas hidangan menunjukkan adanya semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dalam susunan hidangan dan perbandingan yang satu terhadap yang lain.

3. Kuantitas Makanan

Menurut Uripi (2004: 53), standar kebutuhan energi sehari anak prasekolah adalah 67-75 kalori per kg berat badan sedangkan kebutuhan proteinnya adalah 10%-20% dari total energi. Menurut Widodo (2008: 98) variasi menu makanan perlu dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak.

4. Definisi Kurangnya nafsu makan pada anak

Kurangnya nafsu makan pada anak merupakan masalah dalam pemberian makanan maupun pemenuhan kebutuhan gizi yang pada umumnya dijumpai pada anak dan menjadi masalah kesehatan disekolah dunia. Sebagian besar tidak nafsu makan pada anak berkaitan dengan gangguan pertumbuhan, sedangkan kesulitan makan pada anak disertai dengan gangguan perkembangan. Tidak nafsu makan pada anak yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan malnutrisi, dehidrasi, berat badan kurang, ketidakseimbangan elektrolit, gangguan perkembangan kognitif, gangguan kecemasan, dan pada keadaan yang lebih parah dapat menjadi kondisi yang mengancam hidup (Yusari asih, mugiaty, 2018).

Masalah yang sering terjadi dalam pemenuhan nutrisi yakni kurangnya nafsu makan pada anak yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang atau *stunting*.

Terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi .upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal/jamu , pijat, akupresur, dan akupunktur.

5. Faktor terjadinya tidak nafsu makan pada anak

Tidak nafsu makan dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Kurang nya nafsu makan pada anak terbanyak disebabkan oleh cepet bosan terhadap makanan yang diberikan, hal ini menuntut agar orang tua dapat belajar untuk memberikan makanan dengan bentuk dan rasa yang disukai oleh anak
2. Pemaksaan untuk memakan atau menelan jenis makanan tertentu yang kebetulan tidak disukai. ibu yang terlalu memperhatikan anaknya biasanya mempunyai good idea yang terlalu terpaku tentang makanan apa yang harus dimakan anaknya. Sikap suka memaksakan makanan menyebabkan anak merasa proses makan sebagai saat yang tidak menyenangkan titik hal ini berakibat menimbulkan sikap anti terhadap makanan hal ini perlu pendekatan yang tepat dalam melatih anak mau makan makanan yang mungkin tidak disukai.
3. Anak dalam kondisi tertentu, misalnya anak dalam keadaan demam, mual atau muntah dan dalam keadaan ini anak di paksa untuk makan.
4. Suasana keluarga, khususnya sikap dan cara mendidik serta pola interaksi antara orang tua dan anak yang menciptakan suasana emosi yang tidak baik. Tidak tertutup kemungkinan sikap menolak makan sebagai sikap protes terhadap perlakuan orang tua, misalnya cara menyuapi yang terlalu keras, pemaksaan untuk belajar dan sebagainya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola makan anak balita yaitu:

- 1) Faktor intrernal
 - a) Umur anak
 - b) Aktifitas anak
 - c) Dan kesehatan anak
- 2) Faktor eksternal
 - a) Pendapatan keluarga
 - b) Pekerjaan ibu
 - c) Jumlah anak dalam keluarga
 - d) Dan pengetahuan

6. Cara mengatasi kurangnya nafsu makan pada anak

Upaya untuk mengatasi kurangnya nafsu makan dapat dilakukan dengan cara farmakologi atau non farmakologi. Upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, dan micronutrient lainnya. Sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal/jamu, pijat, akupresur, dan akupunktur.

Saat ini kebanyakan orang tua mengatasi kurangnya nafsu makan pada anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebabnya . hal tersebut akan berdampak negative jika diberikan dalam jangka waktu yang lama, dewasa ini telah dikembangkan dari teknik pijat bayi, yakni pijat *Tui Na*. pijat ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur(*Effleurage* atau *Tui*) untuk mengatasi kurangnya nafsu makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energy sehingga relative lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur.

Akupresur memiliki system dan titik terapi yang cukup banyak, sehingga jika akupresur harus dilakukan dikeseluruhan titik maka metode ini akan cukup sulit dilaksanakan oleh bidan ataupun keluarga pasien sebagai asuhan rutin pada anak balita, padehal pada dasarnya setiap titik pada metode akupresur memiliki fungsi tertentu sesuai kebutuhan fisik

klien, sehingga akupresur dapat menjadi sangat mudah untuk dilakukan jika terpusat pada titik terkaityang sesuai dengan kebutuhan saja, misalnya pada pijat tuina ini yang terbatas pada titik meridian tangan, kaki, perut dan punggung, ketentuan pijat ini yakni satu set terapi sama dengan 1 x protocol terapi perhari, selama 6 hari berturut-turut bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja , tidak perlu kedua sisi, jangan paksa anak makan karena akan menimbulkan trauma psikologis , berikan asupan makanna yang sehat , bergizi dan bervariasi (Yusari asih, mugiati, 2018).

a. Status Gizi

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan gizi dengan kebutuhan , keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variable pertumbuhan , yaitu berat badan, tinggi bada atau panjang badan, lingkak kepala, lingkak lengan, dan panjang tungkai. Jika keseimbangan tadi terganggu misalnya pengeluaran energy dan protein lebih banyak dibandingkan pemasukan maka akan terjadi kekurangan energy protein, dan jika berlangsung lama akan timbul masalah yang dikenal dengan KEP berat atau gizi buruk (marni dan rahardjo, 2015).

Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makann dan penggunaan zat-zat gizi didalam tubuh.Bila tubuh memperoleh cukup zat – zat gizi dan digunakan secara efisien akakn tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum, pada tingkat setinggi mungkin.

Status gizi dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (Cakrawati, dewi,dan mustika NH.2014) :

1) Gizi baik

Asupan gizi harus seimbang dengan kebutuhan gizi seseorang yang bersangkutan. Kebutuhan gizi ditentukan oleh:

Kebutuhan gizi basal, aktifitas, keadaan fisiologis tertentu, misalnya dalam keadaan sakit.

2) Gizi kurang

Merupakan keadaan tidak sehat (Patologis) yang timbul karena tidak cukup makan atau konsumsi energy atau protein kurang selama jangka waktu tertentu.

3) Gizi lebih

Keadaan patologis (Tidak sehat) yang disebabkan kebanyakan makan. Kegemukan (Obesitas) merupakan tanda pertama yang dapat dilihat dari keadaan gizi lebih. Obesitas yang berkelanjutan akan mengakibatkan berbagai penyakit antara lain: diabetes mellitus, tekanan darah tinggi, dan lain-lainya.

b. Penilaian status gizi

Pada dasarnya penilaian status gizi dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung, proses riwayat alamiah terjadinya penyakit yang diterapkan pada masalah gizi (gizi kurang) melalui berbagai tahap yaitu: diawali dengan terjadinya antara sumber penyakit dan lingkungan.

a. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibedakan menjadi empat penilaian yaitu: antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik

b. Penilaian status gizi secara tidak langsung

Penilaian status gizi secara tidak langsung terdiri dari survey konsumsi makanan, statistic visual, dan indicator ekologi

B. Pijat Tui Na

1. Pengertian pijat tui na

Pijat tui na merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpahan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energy sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur.

Tui Na adalah teknik pijat terapi tradisional Tiongkok yang telah digunakan sejak 2700 SM. Pijat Thailand berasal dari pijat tuina di Cina dan

pijat Ayurveda di india , dan telah diperaktikkan dan tidak berubah selama 1000 tahun (pediatric tuina, 2019). Pijatan anak-anak menerapkan teknik-teknik pijatan yang sama untuk perkembangan sensasi sentuhan yang sehat pada anak-anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa bayi dan bayi berkembang dari sentuhan orang tua yang penuh kasih, faktanya anak-anak menerima perhatian semacam ini lebih sehat dan menambah berat badan dengan baik sepanjang perkembangan mereka.

Pijat tui na yakni pemijatan yang dilakukan dengan pemijatan meluncur (*Effleurage* atau *tui*), memijat (*Petrissage* atau *Nie*), mengetuk (*Tapotement* atau *Da*), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energy tubuh dengan memegang dan menekan tubuh pada bagian tubuh tertentu. Pijat tuina ini merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energy sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur.

Saat ini kebanyakan orang tua mengatasi tidak nafsu makan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebabnya . hal tersebut akan berdampak negative jika diberikan dalam jangka waktu yang lama, dewasa ini telah dikembangkan dari teknik pijat bayi, yakni pijat *Tui Na*. teknik pijat tuina telah di digunakan secara luas dan periode panjang di budaya timur.yakni pijat *Tui Na*. pijat ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energy sehingga relative lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur. Akupresur memiliki system dan titik terapi yang cukup banyak, sehingga jika akupresur harus dilakukan di keseluruhan titik maka metode ini akan cukup sulit dilaksanakan oleh bidan ataupun keluarga pasien sebagai asuhan rutin

pada anak balita, padahal pada dasarnya setiap titik pada metode akupresur memiliki fungsi tertentu sesuai kebutuhan fisik klien, sehingga akupresur dapat menjadi sangat mudah untuk dilakukan jika terpusat pada titik terkait yang sesuai dengan kebutuhan saja, misalnya pada pijat tuina ini yang terbatas pada titik meridian tangan, kaki, perut dan punggung, ketentuan pijat ini yakni satu set terapi sama dengan 1 x protocol terapi perhari, selama 6 hari berturut-turut bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja, tidak perlu kedua sisi, jangan paksa anak makan karena akan menimbulkan trauma psikologis, berikan asupan makanan yang sehat, bergizi dan bervariasi (Yusari asih, mugianti, 2018).

Penyebab tersering pada kasus kesulitan makan pada anak balita dikarenakan gangguan fungsi limpa dan pencernaan. sehingga makanan yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna, yang berakibat pada stagnasi makanan dalam saluran cerna, keluhan yang disampaikan orang tua pada masalah ini adalah anak sering muntah, mual jika di suapi, dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan atau bahkan tidak nafsu makan sama sekali, pijat ini akan memperlancar peredaran darah ke limpa dan pencernaan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zhen Huan Liu dan Li ting Cen di Guangzhou Tahun 2009 menyebutkan bahwa pijat Tui na berpengaruh positif terhadap perkembangan syaraf dan peredaran darah pada bayi.

2. Manfaat pijat tui na

Manfaat pijat tui na yaitu anak bisa menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika anak terbangun akan membawa energy cukup untuk beraktifitas, dengan optivitas yang optimal, balita menjadi cepat lapar sehingga nafsu makannya meningkat. peningkatan nafsu makan ini juga ditambahkan dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (system syaraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan. Dengan demikian, balita lebih cepat lapar atau ingin makan karna pencernaannya semakin lancar.

Pijat tui nabanyak dilakukan di berbagai Negara dan telah dianjurkan selama beberapa abad untuk meningkatkan perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional. Pemijatan secara halus dapat menjadi saluran kasih sayang orang tua terhadap buah hati dan di yakini sebagai salah satu cara memperkuat ikatan antara keduanya, pemijatan pada saluran tubuh dapat meningkatkan sirkulasi darah dan kelenjar getah bening, termasuk ke saluran pencernaan. System pencernaan dan dapat membantu penyerap nutrient oleh jaringan.(Happy marthalena , 2019)

Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui peran bidan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Nomor 369/ MENKES / SK /III /2007 tentang Standar Profesi Bidan yang menyebutkan bahwabidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Selama ini salah satu bentuk stimulasi yang berkembang dalammerangsang tumbuh kembang bayi dengan melakukan pijat bayi (Kepmenkes RI, 2000

Pijat tui na memiliki manfaat yang bisa di dapatkan setelah rutin melakukan pijat tui na. Pijat ini memiliki beberapa manfaat utama yaitu:

a. Mengembangkan Komunikasi

Sentuhan adalah komunikasi pertama yang di miliki ibu dengan anaknya, sentuhan bagi anak yaitu berbicara. Pijat tui na dapat membangun kedekatan antara ibu dan anak dengan menggabungkan kontak mata, senyum, dan ekspresi wajah.

b. Mengurangi Gangguan Sakit

Memijat juga dapat membantuanak dalam mengatasi gangguan pencernaan seperti lambung dan serta membantunya untuk menambah nafsu makan serta tidur lebih banyak.

c. Mengurangi Nyeri

Pijatan yang lembut membantu tubuh melepaskan Oksitosin dan Endorfin, kedua hormon ini dapat membantu mengatasi ketidak

nyamanan yang di rasakan anak tumbuh tinggi, hidung tersumbat, atau tekanan emosi.

- d. Memfasilitasi hubungan anak dan orang tua
- e. Mengurangi nyeri sehubungan dengan konstipasi dan sakit gigi
- f. Membantu anak untuk menambah nafsu makan
- g. Membantu perasaan orang tua agar menjadi lebih nyaman kepada anaknya.

Manfaat pijat tui na di tinjau dari berbagai segi menurut griya sehat indonesia:

a. Manfaat Kesehatan

- 1) Melancarkan sirkulasi darah
- 2) Melancarkan oksigenensial dalam tubuh
- 3) Meningkatkan daya tahan tubuh
- 4) Mengatasi gangguan tidur menjadi lebih tenang
- 5) Menambah nafsu makan pada anak

b. Manfaat Pijat Kaki dan Tangan

- 1) Memperkuat otot dan tulang (merangsang saraf otot motorik) untuk menghilangkan ketegangan
- 2) Memperlancar peredaran darah

c. Manfaat Pijat Perut

Akan meningkatkan kerja sistem pencernaan dan mengurangi sembelit

d. Manfaat Pijat Punggung

- 1) Membuat otot leher kuat
- 2) Relaksasi punggung

3. Persiapan Sebelum Pemijatan

- a. Sebelum pemijatan di mulai, lakukan persiapan pemijatan anak:
 - 1) Membersihkan dan menghangatkan tangan
 - 2) Potong kuku yang panjang dan lepas perhiasan
 - 3) Ciptakan ruang pemijatan yang hangat dan tidak pengap

- 4) Siapkan anak, sebaiknya pemijatan di lakukan ketika selesai makan atau tidak dalam keadaan lapar
 - 5) Siapkan waktu khusus selama 15 menit untuk pemijatan
 - 6) Ambil posisi duduk yang aman dan nyaman
 - 7) Baringkan anak, di atas permukaan kain yang rata, lembut, dan bersih
 - 8) Siapkan handuk, baju ganti, dan minyak telon
 - 9) Mintalah izin pada anak (dengan mengajak anak berbicara) sebelum di pijat
- b. Hal-hal yang di anjurkan sebelum pemijatan
 - 1) Pertahankan kontak mata
 - 2) Bernyanyilah atau putarkan lagu
 - 3) Awali dengan tekanan ringan
 - 4) Awali pemijatan dari tangan anak
 - 5) Mandikan bayi sesudah pemijatan
 - c. Hal-hal yang tidak di anjurkan sebelum memijat bayi
 - 1) Membangunkan anak untuk pemijatan
 - 2) Memijat anak saat sakit
 - 3) Memaksakan posisi pijat pada anak

4. Kontra Indikasi Pijat tui na

Menurut Julianti (2017) ada beberapa kondisi yang tidak boleh untuk dilakukan pijat anak, yaitu:

- a. Bayi demam
- b. Kelainan jantung bawaan
- c. Ada luka terbuka

5. Langkah-langkah pijat Tui na

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan pijat tui na, diantaranya:

- a. Tekuk sedikit ibu jari anak, pegang ujungnya ,dan gosok garis dipinggir ibu jari sisi telapaknya, perbatasan antara kulit yang bersisi gelap, dan bersisi terang dari ujung ibu jari hingga kepangkal ibu jari titik bagian tangan yang gendut, antara 100-300 kali.pijat disalah satu sisi saja, tidak perlu keduanya, usahakan tekanan nya stabil. Ini bisa membantu memperkuat fungsi pencernaan dan limpa anak. Dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. *Titik pinggir ibu jari*

- b. Pijat tekan melingkar bagian bagian pangkal ibu jari yang paling tebal berdaging , lakukan 100-300 kali, ini uraian akumulasi makanan yang belum dicerna serta menstimulasi lancarnya system cerna. Dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. *Titik pangkal ibu jari*

- c. Gosok melingkar dengan telapak tangan , lakukan sebanyak 100-300 kali , dengan radius lingkaran kurang lebih $\frac{2}{3}$ dari tengah telapak kepangkal jari kelingking , stimulasi ini bisa memperlancar sirkulasi

daya hidup (Chi) dan darah serta harmonis kan 5 organ utama tubuh. Dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. *Titik telapak tangan*

- d. Tusuk dengan kuku anda serta tekan melingkar titik yang berada ditengan tekuk buku jari yang berdekatan dengan telapak .untuk jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking. Tusuk dengan kuku 3-5 kali dan pijat tekan 30-50 kali pertitik. Ini bisa memecah stagnasi di meridian dan menghilangkan akumulasi makan . Dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini :



Gambar 4. *Titik buku jari*

- e. Tekan melingkar dengan bagian tengah telapak tangan anda area tepat diatas pusarnya, searah jarum jam 100-300 kali , ini juga bisa menstimulasi pencernaan agar lebih lancer. Dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. *Titik area atas pusar*

- f. Dengan kedua ibu jari , tekan dan pisahkan garis dibawah rusuk meuju perut sampig 100-300 kali , gerakan ini bisa memperkuat fungsi limpa dan lambung juga bisa memperbaiki pencernaan. Dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini :



Gambar 6. *titik rusuk perut*

- g. Tekan melingkar titik dibawah lutuh bagian luar, sekitar 4 lebar jari anak dibawah tempurung lututnya, dilakukan sebanyak 50-100 kali, ini akan harmoniskan lambung, usus dan pencernaan. Dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini :



Gambar 7. *titik bawah lutut bagian luar*

- h. Pijat secara umum punggung anak lalu tekan dengan ringan tulang punggungnya dari atas kebawah 3 kali, lalu cubit kulit dikiri kanan tulang ekor dan merambat keatas hingga leher 3-5 kali, gerakan ini bisa memperkuat konstitusi tubuh anak, mendukung aliran chi sehat dan memperbaiki nafsu makan. Dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini :



Gambar 8. Titik Punggung

C. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak yang dilaksanakan oleh bidan masih dihadapkan pada kendala profesionalitas, kompetensi, dan kewenangan.

Berdasarkan Peraturan Kementerian (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

Pasal 18

Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan Memiliki Kewenangan untuk memberikan:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu
2. Pelayanan Kesehatan Anak

Pasal 20

1. Pelayanan kesehatan anak bagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak prasekolah.
2. Dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagai mana dimaksud pada ayat (1), bidan berwenang melakukan:

- a. Pelayanan neonatal esensial
- b. Penanganan kegawatdaruratan dilanjutkan dengan rujukan
- c. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah
- d. Konsling dan penyuluhan
- e. Konsling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, tanda bahaya pada bayi, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang.

Pasal 24

1. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan ditempat kerjanya, akibat kewenangan bagaimana dimaksud dalam pasal 23 harus sesuai dengan kompetensi dan diperolehnya selama pelatihan
2. Untuk menjamin kepatuhan terhadap penerapan kompetensi yang diperoleh bidan selama pelatihan sebagai mana dimaksud pada ayat (1). Dinas kesehatan kabupaten/kota harus melakukan evaluasi pascapelatihan ditempat kerja Bidan.

Pasal 25

Kewenangan berdasarkan program pemerintah sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 ayat (1) huruf a, meliputi:

1. Penanganan bayi dan anak balita sakit sesuai dengan pedoman yang ditetapkan
2. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, anak pra sekolah dan anak sekolah

D. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Latar Belakang masalah pada Laporan Tugas Akhir ini. Berikut ini penelitian Terdahulu yang berhubungan dengan Laporan Tugas Akhir ini antara lain yaitu :

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yusari Asih, Mugianti (2018) diwilayah kerja PUSKESMAS Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat Tui Na dalam mengatasi kurangnya nafsu makan pada bayi, penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *pretest* dan *post test* design untuk mengukur tingkat kesulitan makan. Selama 6 hari dengan 8 langkah set terapi, selanjutnya dilakukan penilaian dengan kuesioner pada hari ke 7, data yang dikumpul selanjutnya diproses dianalisis, dengan Uji T.

Berdasarkan uji test dapat diketahui bahwa rata-rata perubahan kurangnya nafsu makan sebelum diberikan treatment pada kelompok eksperimen adalah 3,360 dengan standar deviasi 0,921, hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,000$. Hasilnya sebagian besar responden (74%) masih mengalami tidak nafsu makan.

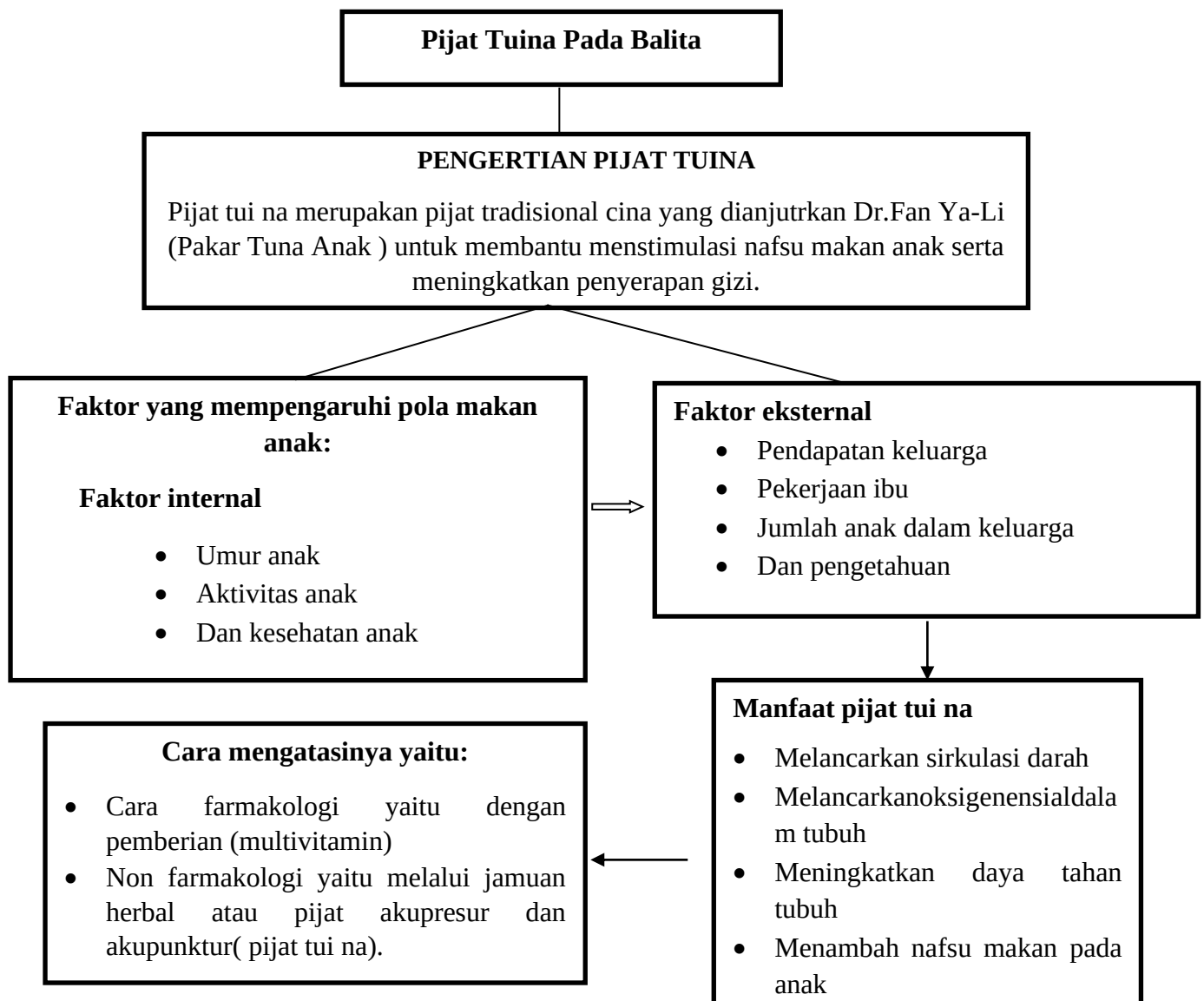
Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Annif Munjidah (2018) Penelitian ini telah dilakukan di RW 02 Kelurahan Wonokromo, Pengumpulan data pada variabel pijat Tui Na dilakukan secara langsung, melalui pembagian kuisisioner pada orang tua. Dengan ketentuan pijat dilakukan dengan rutin jika orang tua memberikan 1x protokol pijat yaitu 1x/hari yang meliputi 8 gerakan. Sedangkan untuk variabel kesulitan makan pada anak, pengumpulan data dilakukan secara langsung, yaitu peneliti menyebarkan kuisisioner berupa 8 indikator kesulitan makan pada balita.

Hasilnya sebagian besar responden (74%) masih mengalami kesulitan makan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lusianah Meinawati (2019) Hasil penelitian menunjukkan dengan memberikan terapi Tui Na Massage pada balita usia 1 s.d 5 tahun yang mengalami kondisi picky eater akan memberikan dampak yang signifikan lebih efektif dalam mengatasi kondisi

picky eater dan dapat meningkatkan berat badan pada anak dan balita usia 1 s.d 5 tahun daripada pemberian terapi farmakologi melalui pemberian suplemen multivitamin. Hasil uji Wilcoxon di dapatkan p-Value 0,000. Dari nilai p-Value yaitu 0,000 ($<0,005$) menunjukkan ada pengaruh pelaksanaan Tui Na Massage terhadap peningkatan nafsu makan balita usia 1 s.d 5 tahun.

E. Kerangka Teori



Sumber : (Yusari Asih, Mugiati), 2018, (Annif munjidah .2019).